

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN DAN PENGEMBANGAN DIRI DI SMK

^{*1}Wakila Awal; ^{*2} Riana T.Mangesa & ^{*3} Syafiuddin Parenrengi

^{*1}wakila86@yahoo.com; ^{*2}rianamangesa@yahoo.com

^{*1} Guru SMK Ternate

^{*2*3} Dosen PTK- Pascasarjana UNM

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran serta melalui pengembangan diri di SMK Negeri 1 Kota Ternate. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), conclusion drawing/verivication. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji Credibility (derajat kepercayaan) dengan cara melakukan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru memahami pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran, melalui silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis pendidikan karakter. Pada penerapan nilai karakter melalui pengembangan diri dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah meliputi Baca Tulis Al-Qur'an, pramuka dan olahraga.

Kata kunci: Nilai-nilai Karakter, Mata Pelajaran, SMK

Abstract

The purpose of this study is to find out the values that are integrated into the subjects and through development in SMK Negeri 1 Kota Ternate. This study uses a qualitative descriptive approach with data information techniques through observation, interviews, documentation studies and triangulation. Data analysis techniques in this study are data reduction (data reduction), data presentation (data display), conclusion drawing / verivication. The checking of the validity of the data in this study is the Credibility Test (degree of trust) by means of triangulation. The results of the study indicate that principals and teachers understand the integration of character values into subjects, through syllabi and learning implementation plans (RPP) based on character education. In its application, lessons are carried out in the form of extracurricular activities at school. Read the Qur'an, scouts and sports.

Keywords: Character Values, Subjects, Vocational School

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang terpenting dalam membentuk karakter bangsa. Dengan mengukur kualitas pendidikan, maka dapat dilihat potret bangsa yang sebenarnya, sebab aspek pendidikanlah yang menentukan masa depan bangsa. Pendidikan merupakan pilar utama tegaknya suatu bangsa, melalui jalur pendidikan suatu bangsa melahirkan generasi-generasi yang handal

dan unggul baik dalam ilmu pengetahuan (iptek) maupun iman dan takwa (imtaq).

Pendidikan karakter diharapkan agar diterapkan oleh semua satuan pendidikan secara terintegrasi dalam pembelajaran di kelas dan kultur sekolah. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai nilai budaya dan karakter bangsa pada peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai dirinya, menerapkan

nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang relegius, nasionalis, produktif dan kreatif. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang diharapkan dapat membawa peserta didik menjadi semakin lebih baik sekaligus memiliki ketrampilan yang dapat diandalkan sesuai dengan tuntutan dari dunia usaha dan dunia industri. Kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri sebagai manusia yang memiliki ketrampilan dan berkarakter akhlak mulia untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan keahlian atau penguasaan kompetensi untuk bersaing di dunia usaha dan dunia industri yang selanjutnya dapat membuatnya lebih mandiri dan produktif.

Berbagai fenomena yang terjadi itu sangat memprihatinkan, sebab peserta didik yang seharusnya meningkatkan motivasi belajarnya salah satu diantaranya yaitu mengfokuskan perhatian untuk mempelajari pengetahuan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, namun kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang menyadari akan hal tersebut.

Implementasi nilai-nilai karakter sesungguhnya bisa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya mengintegrasikan pendidikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran, atau dengan melalui pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler atau pembudayaan. Pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran bisa dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter kedalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk selanjutnya pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas, pendidikan nilai-nilai tersebut harus tercermin dalam kegiatan tersebut.

Beberapa kasus kenakalan remaja

juga akhir-akhir ini terjadi di Kota Ternate, seperti yang dilansir oleh *Malut Post* pada bulan Desember 2015 sebagai mana yang dikatakan oleh Kepala Kepolisian Resort Ternate AKBP Kamal Bahtiar, S.IK bahwa terjadi perkelahian yang dipicu oleh minuman keras dan narkoba, perkelahian terjadi antara 2 Desa sehingga memakan korban 2 orang meninggal dan beberapa lainnya luka parah, menurut Kamal hal ini diduga karena kenakalan remaja. Pengamatan penulis sendiri bahwa masih banyak peserta didik yang berkeliaran di luar sekolah pagi hari sementara jam pelajaran sedang berlangsung, mereka sering duduk dan nongkrong di mall dan kedai-kopi, hal ini yang mencerminkan bahwa peserta didik mempunyai karakter yang kurang bagus.

Peserta didik di sekolah SMK 1 Ternate tidak pernah terlibat tawuran dan minum-minuman keras dan narkoba, inilah hal utama yang membuat penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang karakter-karakter peserta didik di sekolah tersebut, dimana pada sekolah lain yang berada di Kota Ternate susah untuk didapatkan. Pendidikan karakter perlu ditanamkan pada siswa kelas X karena karakter peserta didik harus dibentuk sejak mereka berada pada kelas awal sehingga kedepannya karakter mereka akan baik dari lingkungan sekolah sampai pada lingkungan masyarakat bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini berusaha mendeskripsikan secara mendalam keadaan atau aktivitas untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang diteliti. Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pendidikan karakter, maka data yang dibutuhkan bersifat deskriptif, dalam bentuk kata-kata, uraian tertulis dan dapat

juga berupa angka-angka disertai penjelasan lebih rinci tentang fakta analisis pelaksanaan pendidikan karakter yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Implementasi Pengintegrasian Nilai-Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Pengembang nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan melalui wawancara dengan beberapa informan dan selanjutnya dilakukan reduksi data atau memilah hal-hal yang pokok dari hasil wawancara tersebut. Hasil wawancara yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk uraian atau naratif, dan kemudian diambil kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah.

Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yaitu religius, kerja keras, disiplin dan mandiri. Secara deskriptif ditemukan dari hasil wawancara sebagai berikut

Beberapa wawancara dengan informan, maka bisa disimpulkan bahwa pengintegrasian nilai karakter religius dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang mempunyai akhlak yang mulia, patut terhadap ajaran agama yang dianutnya sehingga dalam proses pembelajaran dapat dibangun loyalitas antara semua pihak sekolah.

a. Kerja Keras

Peneliti melakukan observasi di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, peneliti mendapatkan perilaku peserta didik yang begitu

semangat dan antusias memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, perilaku tersebut dapat tercermin dengan melihat peserta didik yang mempunyai tekad dan kerja keras dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru mata pelajaran dan diselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan

b. Disiplin

Nilai karakter disiplin tidak hanya diterapkan di mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan tetapi perlu untuk diterapkan pada semua mata pelajaran agar peserta didik mempunyai kedisiplinan dalam mengatur waktu yang digunakan untuk memperoleh pelajaran atau ilmu baik di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan bermasyarakat.

c. Mandiri

Peserta didik di sekolah ini diharapkan untuk mempunyai karakter yang mandiri artinya bahwa tidak bisa bergantung dan selalu berharap kepada orang lain, misalnya dalam proses pembelajaran peserta didik jangan hanya mengharapkan materi yang diberikan oleh bapak/ ibu guru tetapi mereka juga harus berusaha untuk mencari materi pembelajaran dari sumber-sumber yang lain seperti media internet dan lain sebagainya

2. Gambaran Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengembangan Diri di SMK Negeri 1 Kota Ternate

Perencanaan atau penyusunan program pembinaan peserta didik berupa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Ternate menunjukkan bahwa perencanaan tersebut sudah dilakukan bersamaan dengan tugas-tugas lain. Dalam rapat pembagian tugas sudah disepakati bahwa wakasek bagian kesiswaan yang diberi tugas dalam urusan kesiswaan. Guru

yang diberi tugas tersebut bersama-sama dengan guru yang lain membina kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dengan pertimbangan waktu, kesesuaian dengan potensi yang dimiliki guru dan peserta didik, dan pemilihan program kegiatan yang dilaksanakan sudah mencerminkan nilai-nilai karakter.

SMK Negeri 1 Kota Ternate sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Kota Ternate telah melakukan program pengembangan diri yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah. Penentuan program pengembangan diri di sekolah tersebut diputuskan berdasarkan rapat dengan kepala sekolah dan wakasek kesiswaan dan dewan guru yang disesuaikan dengan kemampuan dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah itu sendiri. Adapun guru yang memberikan bimbingan adalah guru yang memiliki pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam rangka pengembangan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik, maka guru yang ditunjuk sering mendatangkan pelatih dan instruktur yang memiliki prestasi. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang kegiatan yang diikuti.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Kota Ternate, kegiatan pengembangan diri yang dilakukan yaitu antara lain:

a. Baca Tulis Al-Qur'an, kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an adalah satu diantara beberapa program unggulan di sekolah tersebut, dimana program ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas X sampai dengan kelas XII, kegiatan ini rutin dilakukan di sekolah setiap hari jumat.

b. Kepramukaan, kegiatan kepramukaan di SMK Negeri 1 Kota Ternate dilaksanakan setiap hari sabtu sore. Kegiatan ini dilakukan disore hari agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Kegiatan pramuka ini adalah kegiatan pengembangan diri yang

wajib untuk dilaksanakan oleh setiap sekolah di Kota Ternate. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi setiap sekolah untuk melaksanakannya karena banyak nilai karakter yang bisa diharapkan dari kegiatan tersebut, antara lain adalah kedisiplinan, setia kawan, kerjasama, keberanian, dan jiwa sosial, yang terpenting adalah nilai agama yang dapat ditanamkan melalui kegiatan ini. Selain itu dengan diadakannya kegiatan pramuka ini, peserta didik bisa mengembangkan *skill* yang dimiliki. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka peneliti melakukan observasi dan mengamati beberapa nilai karakter yang muncul diantaranya disiplin, mandiri, tanggung jawab, cinta ilmu, religius, berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif, jujur dan percaya diri.

c. Olahraga, ekstrakurikuler olahraga diadakan di sekolah ini adalah untuk menyiapkan peserta didik mengikuti even-even/ lomba yang diadakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Ternate maupun di tingkat nasional. Ekstrakurikuler olahraga ini dapat dibagi atas dua cabang olahraga yaitu:

1. Bola Basket

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket ini banyak disukai oleh peserta didik khususnya untuk laki-laki karena banyak mempunyai manfaat diantaranya yaitu membuat tubuh kita bertambah tinggi, menambah imunitas tubuh agar terhindar dari segala macam penyakit. Untuk memperkuat hasil wawancara dengan informan di atas, peneliti melakukan observasi pada saat berlangsungnya olahraga bola basket tersebut, peneliti mendapati beberapa nilai karakter yang muncul ketika proses kegiatan ekstrakurikuler bola basket diantaranya adalah, kerjasama, disiplin, kejujuran, bertanggung jawab, dan kerja keras.

1. Bola Voli

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola voli adalah salah satu bentuk kegiatan

yang dilaksanakan setiap hari sabtu pagi. Nilai karakter yang diharapkan dari peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler bola voli ini adalah kerjasama, mandiri, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan di atas, yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai karakter melalui pengembangan diri di SMK Negeri 1 Kota Ternate, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di sekolah ini adalah Baca Tulis Al-Qur'an, kepramukaan dan olahraga voli dan basket merupakan sarana pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menjadi Standar Nasional Pendidikan sebagai pola dalam pelaksanaan sistem meskipun pola tersebut tidak langsung disebutkan dalam penanaman nilai-nilai karakter. 8 Standar Nasional Pendidikan sudah terkandung dalam tiga bentuk kegiatan utama pendidikan karakter. Seperti yang disebutkan dalam buku panduan pendidikan karakter, Kemendiknas (2010b) bahwa pendidikan karakter secara terpadu dilaksanakan melalui pembelajaran terpadu, melalui manajemen sekolah dan terpadu dalam kegiatan kesiswaan.

Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan adalah satu diantara beberapa mata pelajaran yang di dalamnya dapat diintegrasikan nilai-nilai karakter seperti religius, kerja keras, disiplin dan mandiri. Nilai-nilai karakter tersebut dianggap perlu dan paling tepat untuk diintegrasikan dalam mata pelajaran tersebut karena untuk dapat menciptakan atau melahirkan seorang wirausaha dari sekolah menengah kejuruan maka perlu ditanamkan nilai-nilai tersebut agar peserta didik mempunyai ahlak yang mulia dan landasan iman yang kuat, mempunyai semangat dalam menciptakan sesuatu yang baru, dapat menyelesaikan

pekerjaan atau kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan tidak bergantung pada orang lain

Pendidikan karakter sebagai reformasi pendidikan akan terwujud dengan adanya kerjasama mulai dari pemerintah pusat sebagai pembuat kebijakan, sekolah sebagai pelaksana pendidikan di lapangan yang mengintegrasikan pendidikan nilai karakter dan budaya bangsa dalam kurikulum yang dipergunakan dan guru sebagai pembentuk pertama karakter anak dan masyarakat sebagai lingkungan yang mencerminkan penerapan karakter dan budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan nilai-nilai karakter akan dirasakan manakala semua unsur menjalankan fungsi masing-masing dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai: (1) Pengintegrasian nilai-nilai karakter kreatif, kerja keras, disiplin dan mandiri dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, (2) Pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui pengembangan diri di SMK Negeri 1 Kota Ternate.

1. Pengintegrasian Nilai-Nilai Karakter Religius, dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

Pendidikan karakter tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu nilai yang menjadi suatu kesatuan dengan setiap mata pelajaran di sekolah. Proses pendidikan karakter tidak dapat langsung dilihat hasilnya dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan proses yang kontinyu dan konsisten. Pendidikan karakter berkaitan dengan waktu yang panjang sehingga tidak dapat dilakukan hanya satu kegiatan saja, disinilah letak pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kehidupan sekolah, baik dalam konteks pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas. Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam mata

pelajaran dimaksud agar dalam membuat perangkat pembelajaran mencantumkan nilai-nilai karakter yang tertuang di dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Seperti dalam mata pelajaran Parakarya dan Kewirausahaan, nilai-nilai karakter yang perlu untuk diintegrasikan dalam mata pelajaran tersebut yaitu:

a. Nilai Religius

Spink (dalam Sumarsih, 2012: 47) menyebutkan dalam diri manusia terdapat *religius instink*, naluri untuk meyakini dan mengadakan penyembahan terhadap sesuatu kekuatan yang ada di luar diri manusia. Menurut Mukhtarodin (2010: 33) mengemukakan strategi pengembangan budaya agama dalam komunitas sekolah yaitu: (a) tataran nilai yang dianut, pada tataran nilai yang dianut perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai yang disepakati; (b) tataran praktek keseharian keseharian, pada tataran praktek keseharian nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah; dan (c) tataran simbol-simbol budaya, pada tataran simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengamati simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis.

Hal ini sesuai dengan faktor komitmen religius yang diungkapkan oleh Worthington (dalam B. Azizah, 2011: 17), yaitu (a) komitmen interpersonal, bagaimana individu memahami nilai-nilai keyakinan, waktu yang dihabiskan untuk mempelajari agama, arti penting iman dan pengaruh iman di lingkungan; dan (b) komitmen intrapersonal, yang menunjukkan bahwa komitmen individu yang berperilaku afektif dan relasional dalam kelompok agama atau organisasi.

b. Nilai disiplin

Nilai disiplin merupakan salah satu dari nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri. Nilai disiplin menurut Asmani (2011: 37) yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Darmaraji (2010: 1), mengemukakan disiplin merupakan bagian dari solusi yang mampu menjadi norma-norma atau aturan-aturan dapat teraplikasi secara benar dan tepat sasaran, sehingga proses pendidikan dan pengajaran di dalam kelas menjadi kondusif. Selanjutnya Darmaraji (2010: 5), menyebutkan alasan yang menjadi dasar perlunya pembentukan disiplin dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas sebagai berikut: Pertama, dengan disiplin yang muncul karena kesadaran sendiri, maka peserta didik akan berhasil dalam belajarnya, sebaliknya peserta didik yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Kedua tanpa disiplin yang baik, suasana kelas menjadi kurang kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Secara nyata disiplin akan memberi dukungan akan terciptanya lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Ketiga disiplin merupakan cara bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar

Kesadaran pentingnya norma, aturan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang. Dengan demikian sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kedisiplinan kepada peserta didik setelah keluarga. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dan hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa nilai karakter disiplin ini sudah diterapkan di dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik ketika

diberikan tugas untuk membuat suatu kerajinan, dapat diselesaikan tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran tersebut.

c. Nilai kerja keras

Keras berarti berusaha atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Bekerja keras adalah bekerja dengan gigih dan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu cita-cita. Bekerja keras tidak mesti “banting tulang” dengan mengeluarkan tenaga secara fisik, akan tetapi sikap bekerja keras juga dapat dilakukan dengan berfikir sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kerja keras yaitu bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan atau prestasi kemudian disertai dengan berserah diri (tawakal) kepada Allah S.W.T baik untuk kepentingan dunia dan akhirat (Hamid: 2012)

Menurut Kemendiknas (2010b), kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, peserta didik di sekolah SMK Negeri 1 Kota Ternate khususnya untuk kelas X sudah menunjukkan nilai kerja keras karakter dengan baik, ini dapat dilihat dengan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan hasilnya sesuai dengan harapan dari guru tersebut.

d. Nilai Mandiri

Nilai mandiri juga merupakan nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri. Menurut Kemendiknas (2010b), nilai mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan nilai karakter mandiri sangat perlu untuk dintegrasikan dalam mata pelajaran tersebut. Hal ini

dijelaskan melalui wawancara dengan wakasek kurikulum dan guru mata pelajaran bahwa peserta didik telah dilatih untuk bisa hidup mandiri contohnya pada saat mengikuti pelajaran, materi yang mereka dapatkan tidak hanya bersumber dari guru tetapi melalui sumber-sumber yang lain misalnya internet.

Pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang terlihat pada silabus dan RPP, guru di SMK Negeri 1 Kota Ternate khususnya untuk guru mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan telah melakukan sesuai petunjuk operasional. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter nampak terlihat jelas.

Kegiatan yang dilakukan berupa peserta didik mencium tangan guru sebelum duduk, guru menyapa dengan salam dan menanyakan kesehatan dan kabar peserta didik, metode mengajar yang variatif tetapi menyenangkan dan sebelum mengajar guru menyampaikan bahwa nilai-nilai karakter yang ingin dicapai sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Peran sekolah juga sangat diharapkan guna untuk melakukan komunikasi dan pendekatan persuasif kepada guru, hal ini sangat berperan penting di dalamnya.

Kepala sekolah dalam setiap saat selalu memberikan teladan terutama dalam melakukan manajemen sekolah sangat memberi pengaruh positif kepada guru-guru dan tenaga kependidikan demikian juga peserta didik.

2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan

menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang seutuhnya, dengan kata lain, kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang berkemampuan dan berwewenang di sekolah (Gunawan, 2014: 258)

Pelaksanaan pendidikan nilai karakter dalam suatu tingkat pendidikan selain dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, juga dapat dilakukan melalui pengembangan diri dan budaya sekolah. Kegiatan pengembangan diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar kegiatan pembelajaran kelas. Agar terlaksananya program ekstrakurikuler mencapai hasil yang baik dalam mendukung program maupun upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang diharapkan.

Informasi yang jelas diharapkan para pembina, pendidik, kepala sekolah dan peserta didik serta pihak-pihak yang terkait dapat membantu terlaksananya program ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Gunawan (2012: 78) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang diharapkan serta hambatan yang dialami. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap

peserta didik karena merupakan jalur pembinaan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti melihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Ternate terdiri dari kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, pramuka, olahraga (voli dan basket), masing-masing kegiatan tersebut dilatih oleh guru pembimbing yang memiliki pengalaman dan kapasitas dalam membina.

Setiap kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan masing-masing oleh guru pembimbingnya, agar peserta didik memahami maksud dan tujuan kegiatan tersebut, setiap guru pembimbing menyampaikannya sehingga peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh kesungguhan. Kegiatan kepramukaan misalnya dimaksudkan agar peserta didik memiliki karakter berjiwa kepemimpinan, disiplin, memiliki sifat tanggung rasa, peduli sosial dan lingkungan, jujur, menghargai waktu dan kerjasama yang tinggi, untuk menanamkan karakter tersebut, maka kegiatan kepramukaan dilakukan secara terprogram.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Kota Ternate ini merupakan program yang wajib untuk diikuti oleh seluruh peserta didik yang pelaksanaannya dilakukan setiap hari jumat. Karakter yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah religius, jujur, bertanggung jawab, toleransi, dan cinta damai dan juga bisa melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia dan dapat mengamalkan nilai-nilai agama dengan sempurna.

Kegiatan ekstrakurikuler lain berupa kegiatan pramuka di SMK Negeri 1 Kota Ternate dilaksanakan setiap hari sabtu sore dan secara terencana. Hal ini terlihat bahwa kegiatan yang dilakukan setiap pertemuan memiliki agenda yang berbeda-beda, disamping kegiatan

lapangan peserta didik juga dibekali teori tentang sejarah kepramukaan serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan kegiatan pramuka, SMK Negeri 1 Kota Ternate setiap tahun mengirimkan wakilnya untuk mengikuti kegiatan kepramukaan di tingkat Nasional seperti kegiatan Jambore Nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya yaitu olahraga basket dan voli yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Ternate pada hari sabtu pagi, peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih cabang olahraga apa yang mau diikuti sesuai dengan bakat dan minat dari masing-masing peserta didik, kegiatan ini juga bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengikuti lomba-lomba yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Ternate maupun di tingkat nasional, nilai-nilai karakter yang diharapkan dari kegiatan olahraga tersebut adalah disiplin, mandiri, jujur, kerja keras, menghargai prestasi, komunikatif dan cinta damai. Berdasarkan teori dan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kota Ternate, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter telah terlaksana dan terwujud sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran dan pengembangan diri di SMK Negeri 1 Kota Ternate, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yaitu religius, kerja keras, disiplin dan mandiri di SMK Negeri 1 Kota Ternate telah terlaksana dengan sangat baik, hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi di lapangan

terhadap peserta didik, tenaga pendidik/ guru. Wujud pengintegrasian dituangkan ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam silabus guru menambahkan kolom nilai karakter yang terintegrasi dengan materi pembelajaran sedangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menetapkan nilai-nilai karakter pada kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran.

2. Implementasi nilai-nilai karakter melalui program pengembangan diri di SMK Negeri 1 Kota Ternate dapat dilihat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler berbagai nilai-nilai karakter dapat diwujudkan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Ternate, berupa Baca Tulis Al-Qur'an, pramuka dan olahraga, merupakan sarana pembentukan nilai-nilai karakter. Indikator nilai karakter yang dimiliki peserta didik dari kegiatan tersebut antara lain berjiwa kepemimpinan, percaya diri, jujur, kreatif, peduli sosial, peduli lingkungan, toleran, sportifitas, disiplin dan memiliki sikap demokratis. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dalam melakukan aktivitas baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Peneliti menyarankan beberapa hal dalam rangka memperbaiki implementasi nilai-nilai karakter di sekolah, sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Pendidikan dan pihak sekolah untuk selalu rutin melakukan pengawasan dan pembinaan terutama dalam bentuk pelatihan-pelatihan atau *workshop* yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan juga membantu dalam menyediakan sarana dan prasarana sekolah.
2. Kepada kepala sekolah dan guru-guru di SMK Negeri 1 Kota Ternate agar supaya sungguh-sungguh

memperhatikan pelaksanaan pendidikan nilai-nilai karakter di sekolah ini.

3. Kepada peneliti yang lain untuk lebih mengkaji nilai-nilai karakter yang ada di sekolah SMK Negeri 1 Kota Ternate, karena sangat penting untuk perbaikan karakter peserta didik maupun masyarakat dan bangsa Indonesia kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, Hamka. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al Mawardi Prima
- Abdul Manab. 2015. *Penelitian Pendidikan “ Pendekatan Kualitatif”* Kalimedia
- Amri, Sofan. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran “Strategi Analisis Dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran”*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Djojonegoro. 1998. *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. PT Jayakarta Agung Offset. Jakarta
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Reinventing Human Character “ Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter “ Konsep Dan Implementasi”*. Bandung: Alfabeta.
- Kesuma & Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter, Kajian teori dan Praktek di Sekolah*. Yogyakarta: AR-Ruzzmedia.
- Mangesa R.T, Darma Andayani. 2015. *Efektivitas Pelaksanaan Media Pembelajaran Terpadu Berbasis Kompetensi Dengan Pembentukan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Atlantis Press
- Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rohman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter “ Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP”*. Prestasi Pusaka
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Samani, Hariyanto. 2014. *Pendidikan Karakter “ Konsep dan Model”* Unesa
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”* Alfabeta
- Wahyuni, Sri. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. PT. Refika Aditama.
- Zubaidi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.